

## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Deny Indra Firmansyah  
*denyindrafirmansyah@gmail.com*  
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of working capital turnover, leverage, and liquidity on profitability. While, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 14 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. According to the research result, it concluded that as follows: (a) working capital turnover did not affect profitability. This showed the number of working capital turnover relied on effectiveness of its capital in gaining sales to increase profitability, (b) leverage had a negative effect on profitability. It described debt as companies' fund source, with interest expense, caused smaller income or profit, (c) liquidity had a positive effect on profitability. This viewed companies had invested a bigger fund on current assets.*

*Keywords: working capital turnover, leverage, liquidity, profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 14 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa rendah tingginya perputaran modal kerja tergantung pada efektifitas modal kerja dalam menghasilkan penjualan guna meningkatkan profitabilitas, (b) *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan dengan biaya bunga yang dibebankan, mengakibatkan pendapatan atau laba semakin kecil, (c) likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menginvestasikan dana yang besar pada sisi aset lancar.

Kata Kunci: perputaran modal kerja, *leverage*, likuiditas, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan dunia bisnis saat ini semakin pesat membuat perekonomian sulit diprediksi. Akibat pesatnya perkembangan bisnis dan berkelanjutan menimbulkan para pelaku bisnis belomba-lomba dalam mempertahankan eksistensi ditengah persaingan yang sangat ketat. Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tidak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan yang sejenis. Oleh karena itu pelaku bisnis dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan mampu beradaptasi pada perubahan yang terjadi di masa depan sehingga perusahaan mempunyai daya saing yang kuat. Perusahaan diharuskan mampu mengelola keuangan dengan baik

dan tepat dengan kata lain kebijaksanaan pengelolaan keuangan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan *food and beverages* adalah industri yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman menjadi sektor yang mengalami peningkatan cukup pesat seiring dengan bertambahnya jumlah populasi dan volume akan kebutuhan primer. *Trend* masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman siap saji yang menyebabkan banyak industri makanan dan minuman bermunculan, karena sektor industri *food and beverages* mempunyai prospek bisnis yang bagus untuk masa saat ini maupun masa yang akan datang. Industri makanan dan minuman masih menjadi peranan penting dalam menopang ekonomi di Indonesia.

Masa pandemi Covid-19 mengharuskan seseorang untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi tinggi untuk menjaga daya tahan tubuh, maka dari itu konsumsi yang meningkat menyebabkan daya beli seseorang juga meningkat, tidak heran untuk permintaan ekspor di Indonesia cukup tinggi. Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan bahwa ekspor nasional rentang waktu bulan januari sampai bulan september 2020 sebesar \$117,19 miliar. Sektor industri pengolahan yang mendominasi cukup besar dalam ekspor nasional 2020 sebesar 80,5% atau \$94,36 miliar dan sisanya ada pada industri lainnya. Dalam industri pengolahan terdapat industri makanan dan minuman yang menjadi penyumbang tertinggi ekspor nasional saat ini yaitu sebesar \$21,31 miliar. Industri makanan dan minuman memiliki cakupan dan klasifikasi yang sangat banyak, mulai dari produk hewani, ikan dan produk nabati lainnya.

Perusahaan didirikan karena adanya tujuan. Tujuan setiap perusahaan adalah menghasilkan laba dari penjualan barang maupun jasa. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan diperlukanlah profitabilitas sebagai alat ukurnya. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan menginginkan laba yang maksimal maka diperlukan usaha yang dapat mengefektifkan dan mengefisienkan operasional maupun penjualan yang telah ditentukan pada target perusahaan. Perusahaan juga dapat meminimalkan risiko yang terjadi pada operasional yang terjadi. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas diantaranya: aset, hutang, biaya, modal dan penjualan. Profitabilitas perusahaan berbanding antara laba dan aktiva atau modal yang dapat menghasilkan laba dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dalam periode akuntansi tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Alasan penggunaan *Return On Assets* (ROA) dapat menunjukkan seberapa efisiensi penggunaan modal atau pengelolaan modal kerja secara keseluruhan terhadap aset perusahaan yang dimilikinya, serta menjadi bahan evaluasi manajemen untuk kedepannya.

Periode perputaran modal kerja dimulai dari kas yang diinvestasikan kedalam komponen-komponen modal kerja sampai modal kerja tersebut kembali menjadi kas (Riyanto, 2011:62). Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja pada periode tertentu. Semakin pendek periode tersebut menandakan semakin cepat tingkat perputaran modal kerja dan efisien dalam penggunaan modal kerja tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode tersebut menandakan semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja rendah. Efisiensi modal kerja merupakan salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang harus dihadapi perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, maka manajemen modal kerja khususnya dibidang keuangan perusahaan harus merencanakan dengan sangat baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan, apabila terdapat kesalahan dalam mengelola modal kerja akan mengakibatkan kegiatan perusahaan terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis data

modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini (Wibowo dan Wartini, 2012). Perputaran modal kerja dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja. Modal kerja diperoleh dengan pengurangan antara aset lancar dan utang lancar.

Sumber pembiayaan perusahaan dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman. Pemilihan sumber dana tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan (Kasmir, 2017:150). Oleh karena itu untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, manajer perlu menentukan sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan. salah satu sumber pendanaan eksternal yaitu hutang. Namun, pembiayaan dengan utang eksternal akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan karena pembiayaan utang menimbulkan biaya seperti biaya bunga dari utang tersebut. Pembiayaan utang diperlukan apabila perusahaan sudah tidak memiliki ketersediaan dana untuk diinvestasikan ke perusahaan. Dengan sumber pembiayaan utang maka operasional dapat terus berjalan (Ibrahim, 2015). *Leverage* digunakan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan di biayai oleh utang eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang tinggi dalam perusahaan menunjukkan resiko investasi yang besar. Tingginya *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, yang artinya total utang lebih besar dari total aset yang dimiliki (Dyastaria, 2018). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Alasan menggunakan pengukuran dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai seluruh utangnya dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas bagian dari indikator sukses atau tidaknya perusahaan, semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah, karena kelebihan dan kekurangan likuiditas tidak baik bagi perusahaan karena mengindikasikan bahwa aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan dengan baik maka dapat mengganggu operasional perusahaan. Likuiditas sangat erat kaitannya dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan operasional perusahaan. jika dikelola dengan baik maka likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya jika likuiditas tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menurunkan profitabilitas. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). Alasan menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) dapat menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, (2) Untuk menganalisis pengaruh dari *leverage* terhadap profitabilitas, (3) Untuk menganalisis pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas.

## TINJAUAN TEORITIS

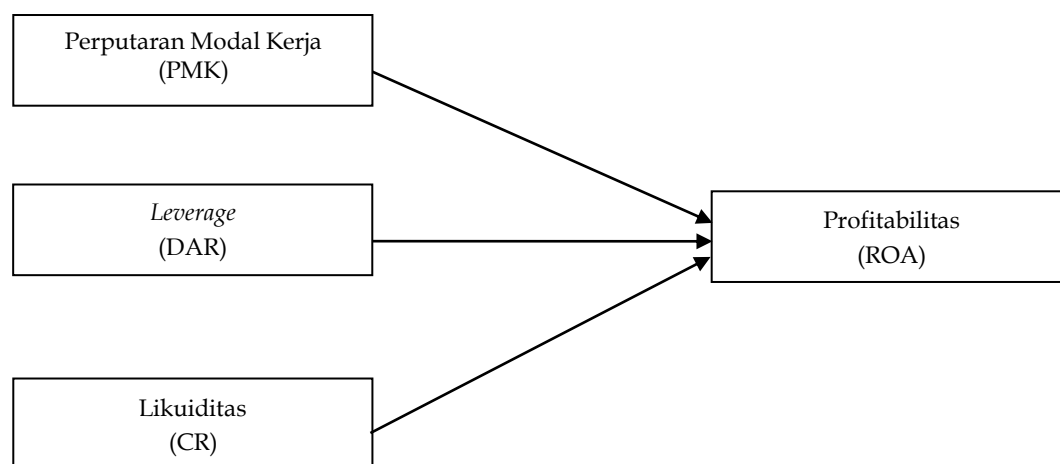
### *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* dikemukakan pertama kali oleh Myers dan Majluf (1984), Perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki sumber dana internal berlimpah. Pendanaan eksternal akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan yaitu dapat menurunkan profitabilitas. Terdapat tiga sumber pendanaan dalam perusahaan yaitu

laba ditahan, utang, dan ekuitas. Perusahaan juga mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana eksternal berdasarkan urutan risiko. Skenario urutan pendanaan dalam *pecking order theory* menurut Hanafi dan Halim (2018:313) adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan, (2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran berdasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Perusahaan berusaha menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba. Dengan kata lain, pembayaran dividen diusahakan konstan atau, kalau berubah terjadi secara gradual dan tidak berubah dengan signifikan, (3) Karena kebijakan deviden yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu, (4) Jika pendanaan eksternal dibutuhkan, perusahaan akan mengeluarkan surat-surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian dengan surat-surat berharga campuran obligasi dan saham sebagai pilihan terakhir.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat suatu rerangka konseptual mengenai pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Rerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja terjadi mulai saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Apabila tingkat perputaran modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi karena penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba juga. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, menunjukkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah dan tidak efektif berputar dalam suatu periode. Semakin cepat tingkat perputaran modal kerja mengindikasikan bahwa modal kerja dikelola secara efektif dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

Hasil Penelitian Rahma (2018), Chen (2015), Wahyuliza dan Dewita (2018), Elmanizar (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

Pemenuhan sumber dana melalui pihak eksternal (utang) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset nya. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan dari hutang yang tinggi akan memiliki profitabilitas yang rendah karena pendanaan utang yang tinggi akan mengurangi profitabilitas. Perusahaan tidak hanya mengalokasikan labanya untuk membayar utang tetapi bersama biaya bunganya yang dipinjam sehingga akan mengurangi laba perusahaan.

Hasil Penelitian Pratiwi (2019), Ibrahim (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi tingkat kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan semakin likuid dan semakin besar kemampuan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, jika ingin dikelola dengan baik likuiditas akan meningkatkan profitabilitas. Likuiditas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan profitabilitas, karena likuiditas merupakan tingkat ketesediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian Chen (2019), Rahma (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional (*correlational research*) yaitu penelitian dengan karakteristik masalahnya berupa korelasi antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian dari korelasional adalah untuk melihat korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel yaitu: perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen, terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis, sedangkan untuk angka-angkanya akan dihitung melalui uji statistik dengan bantuan program *software* SPSS. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data tahun 2015 sampai 2019. Data pada penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tentang ringkasan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* selama periode 2015 sampai 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel tujuan dan target tertentu dalam memilih sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar, *go public* dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019, (2)

Perusahaan sektor *food and beverages* yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2015 sampai 2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah data akuntansi. Data akuntansi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* periode 2015 sampai 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data skunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain selain responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Data sekunder yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja, *leverage*, likuiditas. Pada variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Definisi operasional variabel ini berisi tentang variabel-variabel yang diteliti serta dengan cara pengukuran variabel-variabel tersebut.

### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* (WCTO) merupakan suatu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, menunjukkan kemampuan modal kerja dalam perusahaan berputar dalam satu periode. Perhitungan dalam perputaran modal kerja didasarkan pada perbandingan antara total penjualan dengan modal kerja. Modal kerja diperoleh dengan pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar perusahaan. Menurut Kasmir (2017:183), rasio perputaran modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

### Leverage

*Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal (utang). Perhitungan rasio hutang didasarkan pada perbandingan total kewajiban (utang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Sutrisno (2017:208), rasio *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perhitungan rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan total aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. Menurut Sutrisno (2017:206), rasio likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) pada periode tertentu. Perhitungan rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian aset *Return On Assets* (ROA). Perhitungan tingkat pengembalian aset didasarkan pada perbandingan total laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2005:90), rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi ( $\sigma$ ), maksimum, dan minimum, varian, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan telah terdistribusi secara normalitas, bebas dari multikolinieritas, autokorelasi dan juga heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika hasil pengujian model regresi menyatakan distribusi normal maka model regresi tersebut dikatakan baik. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozali (2018:161) adalah: (1) Analisis grafik, dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, (2) Uji Statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal dan nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi menurut Ghozali (2018:107) adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai dalam untuk menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 atau nilai *VIF* dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau nilai *VIF* diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Adapun dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Santoso (2000:219) adalah: (1) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif, (2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dan ZPRED sebagai residualnya (Ghozali, 2018:137). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen, yaitu perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas terhadap satu variabel dependen yaitu profitabilitas. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 PMK + \beta_2 DAR + \beta_3 CR + e$$

Keterangan :

ROA : Profitabilitas (*Return On Assets*)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi untuk Perputaran Modal Kerja

PMK : Perputaran Modal Kerja

$\beta_2$  : Koefisien Regresi untuk *Leverage*

DAR : *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$\beta_3$  : Koefisien Regresi untuk Likuiditas

CR : *Current Ratio* (CR)

e : *Standar error*

### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini menghasilkan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Nilai dari  $R^2$  ini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut: (1) Jika nilai  $R^2 = 1$ , ini menandakan dalam pengujian koefisien determinasi bahwa terjadi kecocokan yang sempurna dan variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi variasi variabel independen, (2) Jika nilai  $R^2 = 0$ , ini berarti bahwa antara variabel independen dan variabel bebas tidak memiliki hubungan.

### Uji Goodness of Fit

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria *fit* (sesuai) atau tidak. Dari hasil regresi, uji *goodness of fit* dapat dilihat dengan membandingkan nilai profitabilitas dengan  $\alpha$  yang ditentukan. Dalam penelitian ini model regresi dikatakan *fit* apabila nilai F lebih kecil dari 0,05. Kriteria pengujiannya sebagai berikut: (1) Jika nilai  $F > 0,05$  maka pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak



memenuhi kriteria *fit*, (2) Jika nilai  $F \leq 0,05$  maka pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan memenuhi kriteria *fit*.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Terdapat prosedur pengujian dengan ketentuan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan uji t  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, (2) Apabila nilai signifikan uji t  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi secara deskriptif dan mudah menggambarkan mengenai suatu data yang akan diolah sehingga pembaca dan peneliti selanjutnya dapat dengan mudah memahami isi penelitian ini. Analisis statistik deskriptif ini memiliki data yang sering dapat dilihat seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (simpangan baku), jumlah data (N). Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	70	-16,145	197,202	12,44171	33,087423
DAR	70	0,039	0,863	0,41381	0,186094
CR	70	0,599	8,638	2,44174	1,849430
ROA	70	-0,076	0,223	0,06919	0,078053
Valid N (listwise)	70				

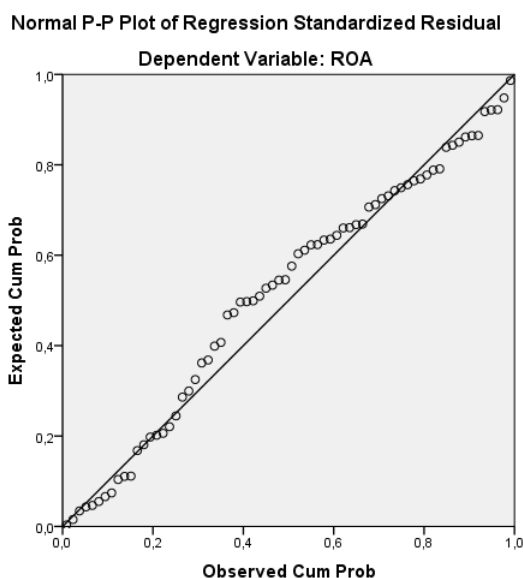
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 70 data dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu periode 2015-2019. Variabel *Return On Assets* (ROA) dengan nilai minimum sebesar -0,076 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,223. Pada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,06919 dan nilai standar deviasi sebesar 0,078053. Variabel *Peputaran Modal Kerja* (PMK) dengan nilai minimum sebesar -16,145 sedangkan nilai maksimum sebesar 197,202. Pada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,44171 dan nilai standar deviasi sebesar 33,087423. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan nilai minimum sebesar 0,039 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,863. Pada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,41381 dan nilai standar deviasi sebesar 0,186094. Variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai minimum sebesar 0,599 sedangkan nilai maksimum sebesar 8,638. Pada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,44174 dan nilai standar deviasi sebesar 1,849430.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini digunakan karena dalam penelitian diharuskan adanya uji normalitas pada perusahaan. Dalam pengujian residual apakah berdistribusi normal atau tidaknya dapat digunakan *Normal Probability Plot*. Apabila titik-titik yang ada di tabel menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis lurus diagonal. Hal ini dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* dari residual yang disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P Plot**  
**Sumber : Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan Gambar 2 grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar pada sekitar garis lurus diagonal, serta mengikuti arah garis lurus diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian berdistribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat 2 kali uji. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hasil uji normalitas, karena tidak dapat dilihat dari grafik normal P-P Plot saja tapi ada pengajuan uji statistik non parametrik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikan atau ( $\text{sig.} > 0,05$ ) maka data telah terdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam model regresi. Berikut hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04669325
Most Extreme Differences	Absolute	0,104
	Positive	0,104
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa besarnya nilai *Test Statistic* adalah 0,104 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi sebesar  $0,060 > 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas berdasarkan masukan dari variabel perputaran modal

kerja, *leverage*, dan likuiditas. Dengan hasil uji normalitas yang menggunakan *Normal P-P Plot* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Untuk mendeteksi ada tidak nya multikolinieritas di dalam model regresi menurut Ghozali (2018:107) adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai dalam untuk menunjukkan bahwa adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ . Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PMK	0,922	1,085
DAR	0,534	1,871
CR	0,507	1,974

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* pada Perputaran Modal Kerja (PMK) sebesar 0,922, *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 0,534, dan *Current Ratio (CR)* sebesar 0,507. Dalam setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  maka dapat dikatakan bahwa hasil sampel yang diolah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada Perputaran Modal Kerja (PMK) sebesar 1,085, *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 1,871, dan *Current Ratio (CR)* sebesar 1,974. Dalam setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai *VIF*  $< 10$  maka dapat dikatakan bahwa hasil data yang diolah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Hal yang dapat mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan cara uji Durbin-Watson (test DW). Adapun dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasidengan ketentuan sebagai berikut: Angka DW diatas -2 berarti ada autokorelasi positif dan Angka DW dibawah +2 berarti ada autokorelasi negatif. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
1,224

a. Predictors: (Constant), CR, PMK, DAR

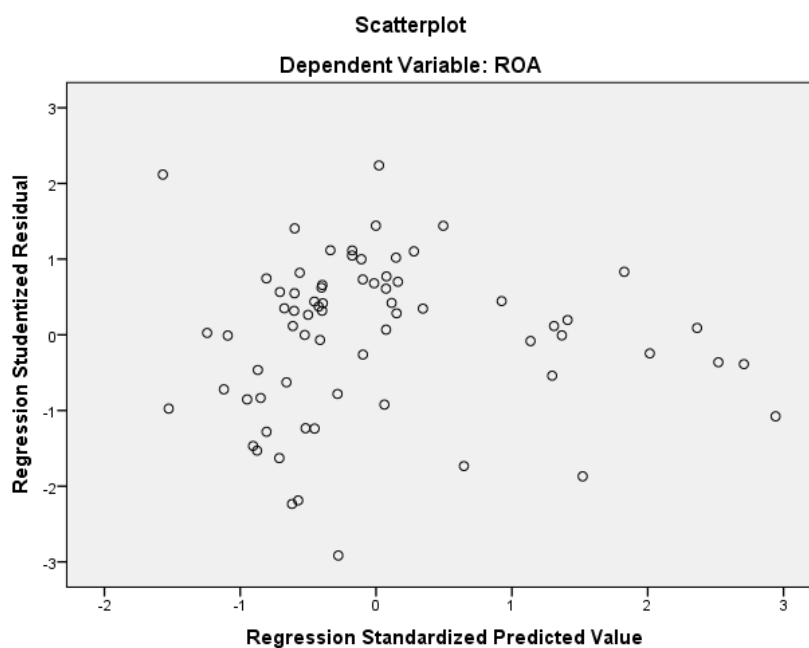
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji Autokorelasi atas hasil Durbin-Watson sebesar 1,224 dimana hasil nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat dikatakan hasil uji autokorelasi tidak terdapat gejala pada model regresi penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pada uji heteroskedastisitas apakah sampel yang diolah mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Hal ini dapat diketahui dengan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti melebar kemudian menyempit atau bergelombang maka data tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola atau menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Gambar 3 pada grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengaruh variabel bebas perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistika yang menjelaskan antara pola hubungan dua variabel atau lebih dalam sebuah persamaan. Tujuan dari analisis linier berganda yaitu dapat menjelaskan bagaimana hubungan dua variabel atau lebih dan dapat meramalakan dan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang. Pengujian ini memberikan mengenai kejelasan atau mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel perputaran modal kerja (PMK), *leverage*

(DAR), dan likuiditas (CR) yang dapat dilihat sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Adapun hasil dari pengujian regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,072	0,029		2,516	0,014
1 PMK	-0,001	0,001	-0,136	-1,769	0,082
DAR	-0,129	0,044	-0,296	-2,939	0,005
CR	0,023	0,004	0,535	5,176	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 hasil uji regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dari data tabel diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,072 - 0,001 PMK - 0,129 DAR + 0,023 CR + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi dalam model regresi ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dimana nilai tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> yang disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 <sup>a</sup>	0,642	0,626	0,047743	1,224

a. Predictors: (Constant), CR, PMK, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *R-square* yaitu sebesar 0,642 atau 64,2%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini (PMK, DAR, CR) menjelaskan variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 0,358 atau 35,8% yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menunjukkan apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria *fit* (sesuai) atau tidak. Dari hasil regresi terdapat ketentuan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05. Apabila nilai  $F > 0,05$  maka pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak memenuhi kriteria *fit*. Sebaliknya jika nilai  $F < 0,05$  maka pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan memenuhi kriteria *fit*. Berikut hasil uji *goodness of fit* yang disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Goodness Of Fit (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,270	3	0,090	39,475	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	0,150	66	0,002		
Total	0,420	69			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, PMK, DAR

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 hasil dari uji *goodness of fit* atau Uji F maka secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf uji nya yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Bahwa model ini layak dan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel independen secara parsial. Uji t pada penelitian ini menguji perputaran modal kerja (PMK), *leverage* yang diproksikan menggunakan (DAR), dan likuiditas yang diproksikan menggunakan (CR) terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA. Adapun ketentuan taraf signifikansi yaitu sebesar ( $\alpha$ ) = 0,05 apabila nilai signifikansi pada kolom (sig. < 0,05) maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi pada kolom (sig. > 0,05) maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t yang disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,072	0,029		2,516	0,014
1 PMK	-0,001	0,001	-0,136	-1,769	0,082
DAR	-0,129	0,044	-0,296	-2,939	0,005
CR	0,023	0,004	0,535	5,176	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas maka uji t dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Variabel Perputaran Modal Kerja yang diproyeksikan PMK dengan nilai signifikansinya sebesar 0,082. Nilai tersebut lebih besar dari taraf uji nya yaitu sebesar 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,136. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah dilakukan, maka  $H_1$  ditolak secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) Variabel *Leverage* yang diproyeksikan DAR dengan nilai signifikansinya sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf uji nya yaitu sebesar 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,296. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah dilakukan, maka  $H_2$  diterima secara parsial *leverage* berpengaruh kearah negatif terhadap profitabilitas,(3) Variabel Likuiditas yang diproyeksikan CR dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari

taraf uji nya yaitu sebesar 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,535. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah dilakukan, maka  $H_3$  diterima secara parsial likuiditas berpengaruh kearah positif terhadap profitabilitas.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian variabel perputaran modal kerja (PMK) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas yang di proksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,082 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa erputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Dapat diartikan bahwa perubahan pada rasio ini tidak dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas modal kerja perusahaan dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan hubungan antara penjualan dengan modal kerja bersih dimana banyaknya penjualan yang diperoleh untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi bukan berarti perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian, tergantung pada efektifitas perusahaan dalam mengelola modal kerja. Pengalokasian modal kerja harus digunakan sesuai dengan kebutuhan, serta modal kerja yang digunakan harus seimbang tidak kelebihan atau kekurangan. Kekurangan modal kerja akan menghambat perusahaan dalam mencapai target dalam meningkatkan penjualan. Kelebihan modal kerja mengindikasikan bahwa modal kerja kurang efektif, karena banyak dana yang tidak produktif dan hal ini akan dapat mengakibatkan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk mengoptimalkan penjualan. Selain itu, adanya dana eksternal (utang) sebagai sumber modal kerja perusahaan yang mempengaruhi tingkat ketersediaan dana akibat dari biaya bunga yang dibebankan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola modal kerja seefektif mungkin, karena pengelolaan modal kerja akan mempengaruhi pada kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh pendapatan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karamina (2018) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan Chen (2015), dan Elmanizar (2019) yang menunjukkan variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas. Cahyani (2020) yang menunjukkan variabel perputaran modal kerja memiliki berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian variabel *leverage* yang di proksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,005 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Dapat diartikan bahwa perubahan pada rasio ini secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

*Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Adanya pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan memilih penggunaan dana eksternal (utang) sebagai sumber pendanaan perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi terdapat biaya yang harus dikeluarkan juga tinggi. Perusahaan tidak hanya melunasi kewajibannya tetapi ada biaya bunga yang dibebankan pada setiap tahunnya, mengakibatkan penurunan profitabilitas seiring peningkatan bunga berjalan dari pinjaman tersebut. Penambahan modal dari utang tidak selalu berdampak positif pada

profitabilitas perusahaan, kemungkinan terdapat pengaruh negatif antara *leverage* dan profitabilitas. Jika perusahaan tidak mampu mengelola utang secara efektif dan efisien dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2019) yang menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2015), Muliana dan Siga (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Sedangkan arah hubungan dengan arah negatif yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gea dan Natalia (2020) yang menunjukkan variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian variabel likuiditas yang di proksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Dapat diartikan bahwa perubahan pada rasio ini secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar dalam membiayai atau melunasi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. Kewajiban lancar tentunya berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh, semakin besar persentase hutang jangka pendek maka semakin kecil laba yang diperoleh karena besarnya bunga yang harus dibayar. Begitu pula sebaliknya semakin kecil persentase hutang jangka pendek maka semakin besar pula laba yang diperoleh karena kecilnya bunga yang harus dibayar. Oleh karena itu, jika perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi semakin tinggi pula profitabilitasnya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan semakin terjaminnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti perusahaan telah menginvestasikan dana yang besar pada sisi aset lancar. Penempatan dana dalam aset memiliki dua efek berbeda. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Gea dan Natalia (2020) yang menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyastaria (2018), Elmanizar (2019) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Sedangkan arah hubungan dengan arah positif yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018) yang menunjukkan variabel likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya perputaran modal kerja tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran modal kerja yang tinggi bukan berarti perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Hal ini tergantung pada efektifitas perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk menghasilkan penjualan guna meningkatkan profitabilitas. (2) *Leverage* yang diproksikan menggunakan (DAR) berpengaruh kearah negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin



tinggi *leverage* dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah *leverage* dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan dengan biaya bunga yang dibebankan, sehingga mengakibatkan pendapatan atau laba semakin kecil seiring peningkatan bunga berjalan dari pinjaman tersebut. (3) Likuiditas yang diprosikan menggunakan (CR) berpengaruh kearah positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas, dan sebaliknya jika semakin rendah likuiditas dapat menurunkan profitabilitas. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sangat baik. Hal ini sebabkan bahwa perusahaan telah menginvestasikan dana yang besar pada sisi aset lancar.

### Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan dan disajikan sesuai dengan perhitungan dan uji yang telah ditetapkan. Namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut: (1) Penelitian hanya berfokus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga sampel penelitian yang digunakan sangat sedikit, (2) Terbatasnya sampel yang digunakan, karena beberapa perusahaan tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan sehingga perusahaan yang menjadi sampel jumlahnya berkurang, (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel untuk menguji profitabilitas. Sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### Saran

Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya maupun pengambilan keputusan bagi perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan lebih memperhatikan lagi perputaran modal kerja yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan profitabilitas. Adapun variabel-variabel yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage* (dengan tidak memiliki hutang yang terlalu tinggi), likuiditas dengan cara menjaga likuiditas sesuai standart industri sehingga variabel tersebut dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan serta memperluas populasi tidak hanya sektor *food and beverages*, sehingga hasil yang didapat bisa mengeneralasi semua jenis industri, (3) Bagi peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen lain diluar penelitian ini guna dapat mendeskripsikan lebih jelas mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti ukuran perusahaan, *Total Assets Turn Over* (TATO), perputaran persediaan, pertumbuhan perusahaan, dan lain-lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia September 2020*. Jakarta.
- Cahyani, R. A. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9 (5).
- Chen, S. 2015. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4 (10): 19.
- Dyastaria, N. P. 2018. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(1) : 4-18.
- Elmanizar, V. A. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes* 6(2): 63.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Gea, T. V dan E. Y. Natalia. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal AKRAB JUARA* 5(3): 70.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP-YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Ibrahim, F. T. 2015. Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Diponegoro journal of Management* 4 (3): 1-9.
- Karamina, R. A. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(3) : 19.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muliana dan U. H. Siga. 2020. Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Perusahaan Sektor Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review(MANOR)*. 2(1) : 43.
- Myers, S. C., dan N.S Majluf, 1984, Corporate Financing & Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have. *Journal of Financial Economics* 13 : 187-221.
- Pratiwi, A. E. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(3) : 15.
- Rahma, I. S. I. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(3): 15.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wahyuliza, S. dan N. Dewita. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita* 3(2) : 225.
- Wibowo, A. dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3 (1): 49-58.